

DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL ADDIE

Received : Jun 25 th 2022	Revised : Jun 30 th 2022	Accepted: Jul 27 th 2022
--------------------------------------	-------------------------------------	-------------------------------------

Ika Nafisatus Zuhro¹, Moh Sutomo², Mashudi³
ikanafisa1998@gmail.com, Sutomompd1971@gmail.com, mashudi@uinkhas.ac.id

Abstract: *This journal aims to find out the design of Islamic religious education learning with the ADDIE model, therefore there are several learning designs, one of which is instructional. In the learning system there is a generic model. One of them is the ADDIE generic model system. The model has to do with learning Islamic religious education. The research method uses a qualitative approach with library research. ADDIE is a generic model that can be applied in education. ADDIE itself is the acronym of Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation which can be applied procedurally, cyclically and integratively. The approach used is ADDIE Procedural, the goal is to require an educator to take steps in sequence. Learning Islamic Religious Education can be known progress and well-validated learning because of the steps that have been well structured.*

Keywords: *Design, Learning Education Religious Islamic, Model ADDIE.*

¹ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

² Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

³ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

PENDAHULUAN

Pembelajaran sangat ditentukan keberhasilannya oleh ketrampilan guru dalam mendesain pembelajaran, menyadari bahwa pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal, dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung sejauh mana pembelajaran itu didesain atau direncanakan. Pengajar yang profesional akan terukur sejauh mana ia mendesain dan mengajarkannya dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat mengantarkan peserta didik mencapai hasil yang optimal. Desain pembelajaran diperlukan sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai efektivitas dan efisien, dikatakan efektivitas karena pembelajaran yang telah didesain itu telah dilakukan dengan benar dan dikatakan efisien karena telah melaksanakan pembelajaran dengan benar.⁴

Desain pembelajaran merupakan fungsi esensial karena penelolan dan evaluasi pembelajaran pada hakikatnya tergantung desain pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik. Esensi dari desain pembelajaran adalah merancang seperangkat tindakan yang bertujuan untuk merubah situasi yang ada menjadi seperti yang diinginkan, termasuk didalamnya adalah pengembangan bahan pembelajaran, yaitu secara nyata. Beragam latar dan sasaran kegiatan pembelajaran menjadi salah satu alasan mengapa diperlukan desain atau rancangan yang khas atau spesifik.

Berdasarkan penelitian Bintari kartika sari, melakukan penelitian yang berjudul *desain pembelajaran model ADDIE dan implikasinya dengan teknik jigsaw*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa peneliti ini penerapan desain pembelajaran model ADDIE dengan rincian yaitu Analysis (analisa), Design (desain/perancangan), Development (pengembangan), Implementation (implementasi/eksekusi), Evaluation (evaluasi/ umpan balik) untuk mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien. Berbeda dengan penelitian nurma yuwita, jurnal yang berjudul *pengembangan modul mata kuliah bahasa indonesiamenggunkan model addie bagi mahasiswa IAIN Kali Jogo Malang*. Penelitian ini mengasilkan tentang pengembangan modul Bahasa Indonesia memiliki hasil yang menunjukkan bahwa: validasi ahli isi (materi) menilai buku ajar berkualitas baik, validasi ahli desain

⁴ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 3-5.

pembelajaran menilai bawa modul memiliki kualitas baik, dan ahli modul pembelajaran menilai modul berkualitas sangat baik. Secara keseluruhan terdapat beberapa saran yang diberikan oleh para ahli yang digunakan untuk perbaikan modul Bahasa Indonesia. Rerata hasil validasi oleh para mahasiswa terhadap produk modul Bahasa Indonesia, mayoritas memberikan nilai modul memiliki kualitas baik.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas urgensi pengembangan desain pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar tidak mungkin diabaikan agar tercapai tujuan kurikulum sekolah, juga penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran. Oleh karena itu penulis menawarkan desain pembelajaran ADDIE yang dapat digunakan pada setiap satuan pendidikan dan memudahkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya kompetensi-kompetensi siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Maka dari itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam model ADDIE dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah tersusun dengan baik.

METODE

Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif analitis. Sedangkan teknik pengumpulan data digunakan untuk mendiskripsikan dan menganalisis model ADDIE berdasarkan studi literasi-literasi yang diambil dari sumber primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Desain Pembelajaran

Desain adalah berarti perencanaan, rancangan, pola, atau model.⁵ Ada pula yang mengartikan sebagai persiapan, Di dalam ilmu manajemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah *planning* yaitu “persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), 65.

tertentu".⁶ Dan terdapat pula beberapa pengertian mengenai desain pembelajaran (*Instructional Design*). Herbert Simon mengartikan desain sebagai proses pemecahan masalah. Tujuan sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia. Dengan demikian suatu desain muncul karna kebutuhan manusia untuk memecahkan suatu persoalan. Melalui suatu desain orang bisa melakukan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.⁷

Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai system, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian tentang teori serta strategi tentang proses pengembangan proses pembelajaran dan pelaksanaan. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada tingkatan kompleksitas. Sebagai system, desain pembelajaran merupakan pengembangan system pembelajaran dan system pelaksanaan termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar. Sementara desain sebagai proses menurut Syaiful Sagala adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut yang berarti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan desain pembelajaran adalah suatu ilmu untuk merencanakan suatu pembelajaran agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara pendidik dan peserta didik.

2. Model Pembelajaran ADDIE

Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik. Pembelajaran

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 67.

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem...*, 65.

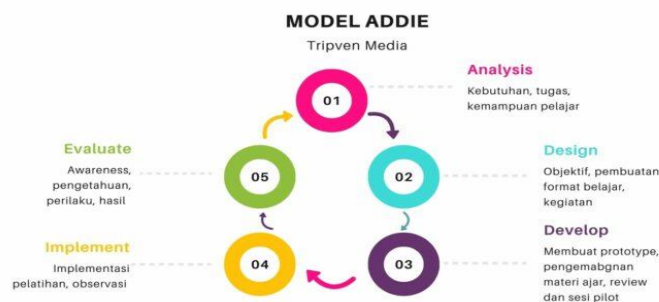
⁸ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), 136.

yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.⁹

Model pembelajaran ADDIE adalah salah satu model pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar system pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari. Model pembelajaran ADDIE adalah salah satu model desain pembelajaran yang bersifat lebih generik.¹⁰ Menurut Fauzi menyatakan bahwa Model pembelajaran ADDIE adalah salah satu desain pembelajaran yang bersifat generik. ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Raiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.¹¹

Jadi model pembelajaran ADDIE merupakan salah satu pola desain pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar system pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari bersifat generik.

Model ADDIE ini merupakan penjabaran dari model pembelajaran berorientasi system yang merupakan akar dari teori belajar behavioristik. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Cahrry untu merancang system pembelajaran. Model pembelajaran ADDIE terdiri dari 5 komponen. yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.



Kelima komponen dalam pembelajaran ADDIE dapat dituliskan sebagai berikut:

a. *Analysis* (analisa)

⁹ Lestari dan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 37.

¹⁰ Benni Pribadi A, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 128-132.

¹¹ Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), 367.

Analisis merupakan kemampuan dalam menguraikan konsep dan menjelaskan keterkaitan komponen yang terdapat didalamnya. Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan tidak memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara kerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.¹²

Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Langkah analisis terdiri dari dua tahap, yaitu analisis kinerja atau *performance analysis* dan analisa kebutuhan atau *need analysis*. Tahap pertama, yaitu analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan solusi berupa penyelenggaraan proses pembelajaran atau perbaikan manajemen. Pada tahap kedua, yaitu analisis kebutuhan merupakan langkah yang diperlukan untuk kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif. Untuk membuat item tes kecakapan analisis perlu mengenal berbagai kecakapan yang termasuk klarifikasi analisis.

b. *Design* (Desain/Perancangan)

Desain merupakan langkah kedua dari model pembelajaran ADDIE. Dalam perancangan model/metode pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang scenario, atau kegiatan belajar mengajar merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran, dan alat evaluasi hasil belajar. Langkah penting yang perlu dilakukan dalam desain adalah menentukan pengalaman belajar atau *learning experience* yang dimiliki peserta didik selama mengikuti aktifitas

¹² Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 27.

pembelajaran. Langkah desain harus mampu menjawab pertanyaan apakah program pembelajaran yang didesain dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan performa (*performance gap*) yang terjadi pada diri siswa. Kesenjangan kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah perbedaan yang diamati (*observable*) antara kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang ada pada peserta didik.¹³

c. *Development* (pengembangan)

Tahap Develop bertujuan untuk menghasilkan dan memvalidasi sumber belajar yang dipilih. Sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan mesti diidentifikasi oleh guru untuk menyelesaikan tahap Development ini. Setelah itu, untuk implementasi pengajaran yang direncanakan, pemilihan atau pengembangan seluruh alat yang diperlukan, kemudian mengevaluasi output pembelajaran, dan menuntaskan tahap yang tersisa dari rangkaian desain pengajaran ADDIE.¹⁴

Hasil dari tahapan ini diharapkan guru dapat menghasilkan seperangkat sumber belajar yang lengkap, seperti seluruh isi, strategi pembelajaran, dan RPP lainnya. Untuk mendukung modul pembelajaran, diperlukan media pendidikan dan seperangkat arahan seperangkat arahan yang menyeluruh untuk setiap pembelajaran dan kegiatan mandiri yang memberikan sarana dalam membangun pengetahuan dan keterampilan siswa.

d. *Implementatation* (Implementasi/atau pelaksanaan)

Tahap Implement ini bertujuan agar guru mempersiapkan lingkungan belajar dan melibatkan siswa dengan baik dalam proses pembelajaran. Tahap implementasi ini memiliki prosedur umum yakni mempersiapkan guru dan mempersiapkan siswa. Guru harus menyesuaikan lingkungan belajar yang sebenarnya agar siswa dapat mulai membangun pengetahuan dan keterampilan baru yang diperlukan untuk menutup kesenjangan kinerja siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pengembangan dan evaluasi menandakan tahap akhir dari fase implementasi. Sebagian besar pendekatan ADDIE menggunakan tahap implementasi untuk peralihan ke kegiatan evaluasi sumatif dan strategi lain yang

¹³ Benni Pribadi A, *Model Desain Sistem Pembelajaran...*, 131.

¹⁴ R. M. Branch, *Instructional Design : The ADDIE Approach* (Springer, 2009), 87.

menerapkan proses belajar mengajar. Hasil dari tahap ini adalah strategi implementasi. Komponen umum dari strategi implementasi adalah rencana pelajar dan rencana fasilitator.¹⁵ Guru dituntut untuk benar-benar memanaj program studi agar dapat menyampaikan strategi implementasi dengan baik.

e. *Evaluation*

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk menilai kualitas produk dan proses pengajaran, baik sebelum maupun sesudah tahap implementasi.¹⁶ Penentuan kriteria evaluasi, pemilihan alat evaluasi yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi menjadi prosedur umum yang terkait dengan tahap evaluasi. Guru harus mengidentifikasi tingkat keberhasilan dari pembelajaran, merekomendasikan perbaikan untuk kompetensi berikutnya yang lingkupnya serupa, menghentikan semua pekerjaan, mengalihkan semua tanggung jawab untuk implementasi dan evaluasi proyek kepada administrator atau manajer yang ditunjuk, dan fokus terhadap tahap evaluasi. Hasil dari tahap ini adalah rencana evaluasi. Ringkasan yang menguraikan tujuan, alat pengumpulan data, waktu, dan orang atau kelompok yang bertanggung jawab untuk tingkat evaluasi tertentu, seperangkat kriteria evaluasi sumatif, dan seperangkat alat evaluasi menjadi komponen umum dari rencana evaluasi. Guru fokus pada pengukuran tentang rencana evaluasi selama proses pembelajaran bersama siswa. Kesenjangan kinerja pembelajaran menjadi titik referensi panduan untuk keputusan penilaian dan evaluasi.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran ADDIE adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan Model Pembelajaran ADDIE
 - 1) Model pembelajaran ADDIE bersifat yang sederhana dan terstruktur dengan sistematis maka model desain ini akan mudah dipelajari oleh para pendidik.
 - 2) Seperti kita ketahui bahwa model ADDIE ini terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis yang artinya dari tahapan yang pertama sampai tahapan yang kelima dalam pengaplikasiannya harus secara sistematis, tidak bisa diurutkan secara acak

¹⁵ R. M. Branch, *Instructional Design...*, 149.

¹⁶ R. M. Branch, *Instructional Design...*, 152.

atau kita bisa memilih mana yang menurut kita ingin di dahulukan. Karena kelima tahap/ langkah ini sudah sangat sederhana jika dibandingkan dengan model desain yang lainnya.¹⁷

- 3) Model pembelajaran ADDIE yaitu memperhatikan perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, bersifat konsisten dan reliabel, artinya tidak dapat berubah-ubah dan dapat dipercaya, saling ketergantungan satu sama lain, sehingga tidak ada unsur-unsur yang terpisah dari sistem.

b. Kekurangan Model Pembelajaran ADDIE

Kekurangan model ini yaitu dalam tahap analisis memerlukan waktu yang lama. Dalam tahap analisis ini pendesain/ pendidik diharapkan mampu menganalisis dua komponen dari siswa terlebih dahulu dengan membagi analisis menjadi dua yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Dua komponen analisis ini yang nantinya akan mempengaruhi lamanya proses menganalisis siswa sebelum tahap pembelajaran dilaksanakan. Dua komponen ini merupakan hal yang penting karena akan mempengaruhi tahap mendesain pembelajaran yang selanjutnya.¹⁸

3. Model ADDIE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model ADDIE dapat mengarahkan hubungan siswa dan guru dan memberikan ilustrasi tentang selama proses kegiatan. Selain itu guru harus aktif dalam menjelaskan dan memberikan hubungan dengan pembelajaran yang diajarkan. Maka dari itu pendekatan ADDIE dapat diadaptasi hampir semua pengembangan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di sisi lain juga untuk penguatan guru dalam menetapkan metode dan prosedur, serta menghasilkan strategi yang berorientasi pada tujuan, keaktifan. Sehingga berbagai model dapat diterapkan pada paradigma ADDIE.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mempertimbangkan masalah kontekstual secara spesifik yang mungkin memerlukan penerapan pertimbangan tambahan seperti pembuatan prototipe cepat dan rekayasa bersamaan. Praktik desain pengajaran yang sukses memerlukan kompetensi yang komprehensi dengan

¹⁷ Benni Pribadi A, *Model Desain Sistem Pembelajaran...*, 125.

¹⁸ Benni Pribadi A, *Model Desain Sistem Pembelajaran...*, 125.

pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang mengelola beberapa prosedur kompleks dalam pembelajaran. Mungkin satu-satunya faktor yang paling konstan dalam desain instruksional adalah proses yang dikhususkan secara eksklusif untuk mencari cara dalam menutup kesenjangan kinerja pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan pembelajaran.

Namun, ada kebutuhan akan paradigma alternatif yang muncul dari munculnya teori pembelajaran baru serta teori instruksional baru, kebutuhan untuk menanggapi lingkungan belajar yang berkembang pesat, sistem penyampaian pendidikan yang fleksibel, pertumbuhan pembelajaran jarak jauh dan inovasi teknologi. ADDIE adalah pendekatan desain instruksional dengan catatan kesuksesan yang terbukti.

Setiap Langkah memiliki sub aktivitas yang bervariasi satu sama lain tergantung kebutuhan. Dalam model ADDIE dapat menyesuaikan dengan kebutuhan setiap materi yang akan diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berikut penerapan ADDIE pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema akhlak. Langkah-langkah pembelajaran tersebut di deskripsikan sebagai berikut:

a. Analisis

Tahap analisis pertama adalah dengan melakukan analisis perencanaan berdasarkan KI dan KD sehingga dapat ditentukan kemampuan atau kompetensi apa yang nanti diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya siswa diharapkan menjadi pribadi yang Husnudzan dan Berpilaku menghormati sesama serta menghargai antar umat beragama sebagai bentuk ukhuwah Islamiyyah dan wathaniah. Maka perlu ditentukan juga performance measure agar ada ukuran untuk dapat menentukan siswa ini telah mencapai tujuannya.

Kemudian melakukan analisis mata pelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Selanjutnya melakukan analisis performa pembelajaran. Setelah itu guru melakukan analisis perilaku atau behaviour kemampuan awal dari siswa. Kemudian model pembelajaran yang akan dilakukan, apakah pembelajaran secara tatap muka atau menggunakan e-learning.

Kemudian melakukan tahap estimasi waktu pembelajaran mengenai berapa lama waktu untuk peserta didik belajar tentang husnudzan dan berapa

lama waktu untuk pembelajaran ukhuwah. Tentu saja langkah-langkah tersebut tidak wajib dilakukan, namun melihat dari analisis kebutuhan setiap rombel. Dalam analisis ini, perlu diperhatikan rancangan yang bagus dan dapat diterapkan oleh guru. Sehingga perlu dipikirkan mengenai keterbatasan dan kendala yang nanti akan dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Desain

Dalam tahap ini adalah mengembangkan tujuan pembelajaran, mengembangkan tes yang akan dijadikan pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan karakteristik atau perilaku siswa berdasarkan materi yang akan disampaikan. Pada fase ini, diperjelas proses pembelajaran yang dirancang sehingga diharapkan dapat tercapai KI, KD, indikator, tujuan, langkah-langkah, dan bahan pembelajaran terintegrasi, buku siswa dengan desain pembelajaran terintegrasi yang terdiri dari butiran KI, KD, indikator pembelajaran, kolom aktivitas. Sesuai dengan PERMENDIKBUD Nomor 22 Tahun 2016 terkait sintaks yang terdiri daripada pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sintaks pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi.¹⁹

Dalam Pendidikan Agama Islam ada dua gejala yang dapat divisualisasikan, yaitu yang berkaitan dengan ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah seperti berprasangka baik dan berperilaku baik terhadap sesama. Maka, pemilihan strategi, metode, media yang tepat untuk tema akhlak dan mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu semuanya dipastikan apakah sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan.

c. Pengembangan

Pada fase develop ini kita akan mengembangkan, mendata dan mendaftarkan aktifitas yang akan terjadi dalam pembelajaran. Rencana pengolahan pembelajaran akhlak ini ditentukan seperti apa, misal dengan menggunakan PPT, Video dan lainnya termasuk *delivery system* yang akan dilakukan. Kemudian bahan-bahan ajar yang diperlukan juga perlu direview untuk dikembangkan. Yang paling utama dalam pelaksanaan pengembangan ini adalah *instructional development system* yang terdiri dari mengembangkan strategi pembelajaran,

¹⁹ Basyar, M. K, Pengembangan Pembelajaran Pai Model Addie Di Smp Insan Cendekia Mandiri Boarding School, (Sidoarjo: Jurnal Pendidikan Islam, 2020) 11 (1), 44–57.

mengembangkan media pembelajaran, alat dan bahan serta alat evaluasi dan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Setelah semua sub tahapan tersebut, kemudian perlu adanya validasi dari semua tahapan tersebut.

d. Pelaksanaan

Pada langkah atau fase ini, kegiatannya adalah melaksanakan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi dan peningkatan diri dengan mempersiapkan lingkungan belajar dan keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bersifat terintegrasi. Setelah itu, dalam menerapkan langkah pembelajaran dengan menerapkan buku model, buku guru dan buku siswa.²⁰ Implementasi ini yang paling utama adalah dalam *delivery instruction* dalam menyampaikan materi dengan tema akhlak. Tentu saja dalam hal ini kita melibatkan peserta didik dan guru dengan sesuai seperti pada tahap analisis atau perencanaan.

e. Evaluasi

Pada langkah atau fase ini adalah mengevaluasi terselenggaranya model pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi. Evaluasi dilakukan dengan tahapan mengevaluasi hasil belajar peserta didik, respon pendidik, serta respon peserta didik. Efektifitas kepraktisan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terindikasi melalui respon positif guru, sedangkan efektifitas model pembelajaran dilakukan melalui evaluasi sumatif terhadap siswa. Pada tahap evaluasi ini pada umumnya adalah melakukan evaluasi formatif dan sumatif terkait dengan hasil belajar, jika diterapkan kepada tema akhlak, seperti materi Husnudzan dan Ukhuwah. Maka, bisa berupa kedua tes tersebut atau menggunakan berbagai alat evaluasi lainnya. Setelah itu dapat dilakukan revisi sistem untuk tahap terakhir sebagai bentuk dari evaluasi ini.

Tahapan-tahapan yang dilakukan tersebut jika dilaksanakan dengan tepat dan sesuai, dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk merencanakan proses pembelajaran yang baik dan menghasilkan pembelajaran dengan strategi, metode, atau prosedur yang sesuai. Melalui tahapan-tahapan ADDIE ini menjadikan pembelajaran yang terencana dan dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak

²⁰ Basyar, M. K, Pengembangan Pembelajaran Pai Model Addie Di Smp Insan Cendekia Mandiri Boarding School, (Sidoarjo: Jurnal Pendidikan Islam, 2020) 11 (1), 44–57.

sesuai dengan tema yang disampaikan. Penelitian ini dapat memberikan output pembelajaran yang tervalidasi dan revisi. Secara teori hasil dari pembahasan tentang model ADDIE ini dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan model ADDIE dalam pembelajaran ADDIE. Pada praktiknya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat fleksibel dan dapat menerapkan berbagai strategi dan metode dalam pelaksanaan pembelajarannya. Penulis menyakini bahwa desain ADDIE ini dapat mengarahkan dan mengilustrasikan dengan baik proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena model ADDIE ini merupakan desain yang berfokus pada sistem.

SIMPULAN

ADDIE merupakan akronim untuk Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluate. ADDIE merupakan sistem desain pengajaran yang berpusat pada pembelajaran individu, memiliki fase langsung dan jangka panjang, sistematis, dan menggunakan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia. Secara umum tahapan dalam model ADDIE ini terdapat lima langkah, yakni Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluate.

Tahapan atau langkah tersebut ada yang dilaksanakan secara prosedural, model instruksional desain yang tidak prosedural atau siklikal atau boleh dimulai dari tahap tertentu, dan ada juga yang model desain pembelajaran intergratif. Secara umum tahapan dalam model ADDIE ini terdapat lima langkah, yakni Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluate. Tahapan atau langkah-langkah tersebut ada yang dilaksanakan secara prosedural, model instruksional desain yang tidak prosedural atau siklikal atau boleh dimulai dari tahap tertentu, dan ada juga yang model desain pembelajaran intergratif.

Tahapan-tahapan model ADDIE dalam Pendidikan Agama Islam jika dilaksanakan dengan tepat dan sesuai, dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk merencanakan proses pembelajaran yang baik dan menghasilkan pembelajaran dengan strategi, metode, atau prosedur yang sesuai. Melalui tahapan-tahapan ADDIE ini menjadikan pembelajaran yang terencana dan dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak sesuai dengan tema yang disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Branch, R. M.2009. *Instructional Design : The ADDIE Approach*. Springer.
- Fauzi, Ahmad. 2014. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Lestari dan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pribadi A, Benni. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta: Dian Rakyat.
- Rohani, Ahmad. 2004.*Pengelolaan Pengajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Saiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina.2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada.
- Sudjana, Nana. 1989.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Basyar, M. K. 2020. Pengembangan Pembelajaran Pai Model Addie Di Smp Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 44–57.